

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
PADA SISWA KELAS X IIS 1 SMA KATOLIK
RAJAWALI MAKASSAR**

Disusun oleh :

Niar Liku Tondok, NIM. 161052301007

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2018

ABSTRACT

NIAR LIKU TONDOK. 2018. *Implementing Problem Based Learning Model to Improve Motivation and Geography Learning Outcomes of Students of Grade X IIS 1 at SMA Katolik Rajawali Makassar* (supervised by Rosmini Maru and Uca Sideng). The study is classroom action research which aims at improving motivation and learning outcomes of grade X IIS 1 students at SMA Katolik Rajawali on Geography Subject through the implementation of problem based learning model. The study was conducted in two cycles, each cycle covered four steps of conducted by using observation sheet and written test. Data were analyzed by employing data analysis of descriptive quantitative with percentage by describing quantitative data obtained. Based on the result of the study using problem based learning model, it was proved that it improved motivation and learning outcomes of grade X IIS 1 students at SMA Katolik Rajawali on Geography subject of academic year 2017/2018. It was supported by research data which showed score improvement of Geography learning motivation based on observation guidance by 22%, that the score in cycle I was 76% and improved to 98% in cycle II. Data of Geography learning outcomes obtained the mean score of post-test in cycle I improved by 27%, that in cycle I the mean score of students was 62% and improved to 89% in post-test of cycle II.

Keywords: *Problem Based Learning, Motivation, Geography Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Niar Liku Tondok. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi pada Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar, (dibimbing oleh Rosmini Maru dan Uca Sideng). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali pada Mata Pelajaran Geografi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus meliputi empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti bahwa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan peningkatan skor Motivasi Belajar Geografi berdasarkan pedoman observasi sebesar 22% , dimana skor pada siklus I (76%) dan meningkat menjadi (98%) pada siklus II. Sedangkan dari data Hasil Belajar Geografi yang diperoleh, nilai rata-rata *posttest* pada siklus I mengalami peningkatan sebesar (27%) dimana pada siklus I nilai rata-rata *posttest* peserta didik yaitu (62%), dan meningkat menjadi (89%) pada *posttest* siklus II.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi dan Hasil Belajar Geografi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan seluruh anak di Indonesia dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan kebijakan yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, bukan suatu hal yang mustahil dunia pendidikan di Indonesia akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas dan berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tentunya akan membuat suatu perubahan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pada suatu proses pendidikan hendaknya perlu ada inovasi, metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memotivasi, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai mempunyai kelebihan diantaranya yaitu peserta didik yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi untuk belajar, dan dapat menegembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok belajar (Kemendikbud dalam Abidin, 2013), dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat metode pembelajaran *Problem Based Learning* menitikberatkan pada proses meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*

Geografi pada Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yaitu : Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan referensi tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
Dapat menumbuhkan kembangkan semangat mandiri, kreatif, dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran geografi.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007) motivasi adalah perubahan kekuatan seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan dimulai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, sedangkan Djamarah (2008) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efeltif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- d) Lebih senang bekerja sendiri.
- e) Dapat cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, berulang-ulang sehingga kurang kreatif.
- f) Kalau sudah yakin akan sesuatu, dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. (Sardiman, 2007).

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi jasmani dan rohani siswa, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur-unsur dinamis belajar, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

2.1.2 Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2013), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sementara menurut Susanto (2013), “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

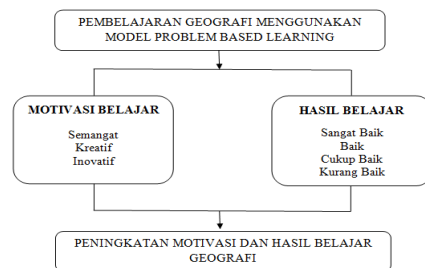
2.1.3 Model Pembelajaran

Problem Based Learning

Menurut Rusman (2012), PBL yaitu pembelajaran yang menyediakan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009), bahwa PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

2.2 Kerangka Penelitian

Model analisis penelitian berkaitan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2011), Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh pendidik bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara *inquiry*, *reflektif*, *triangulatif* dan berulang-ulang (siklikal) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pargito, 2011).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar yang terbagi atas 12 kelas dengan jumlah peserta didik 413 dimana jumlah kelas X MIA sebanyak 10 kelas dan jumlah kelas X IIS sebanyak 1 kelas, yang menjadi peneliti adalah peserta didik kelas X IIS 1 dengan jumlah 39 orang, pada tahun pelajaran 2017/2018.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Rajawali Makassar yang

berlokasi di Jalan Lamadukelleng Nomor 07 Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung pandang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan waktu penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Mei 2018.

3.4 Tehnik Analisis Data

Ada dua jenis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis dengan statistik deskriptif dan data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat yang dapat memberikan gambaran mengenai ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), data ini dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, dkk, 2011).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan tes adalah data kuantitatif, hal ini menunjukkan kegiatan yang mencerminkan motivasi dan hrestasi belajar. Data yang diperoleh kemudian akan di analisis untuk mengetahui presentase skor motivasi siswa yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

Motivasi

$$= \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Uno (2007), dari hasil belajar geografi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa adalah berdasarkan teknik kategori skala empat, kategori umum yang digunakan adalah skala empat yaitu pembagian tingkat penguasaan yang terbagi atas empat kategori yaitu:

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar Peserta

Didik

Kelas Interval	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
70 – 80	Baik
50 – 60	Cukup Baik
< 50	Kurang Baik

Sumber: Uno (2007)

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan dalam menggunakan model pemebelajaran Problem

Based Learning pada pembelajaran geografi dan skor hasil belajar siswa. Analisis data tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan presentase hasil belajar.

➤ Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase

n = jumlah peserta didik yang tuntas secara individual

N = jumlah seluruh peserta didik

➤ Data Rerata Nilai

Rerata nilai sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan tindakan digubakan dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rerata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah persentase

IV. PEMBAHASAN

4.1 Motivasi Belajar Geografi SMA Katolik Rajawali Makassar

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap pengamatan (observation) dimana salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan motivasi belajar geografi peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pembelajaran ini, pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan skor motivasi belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan sebesar 22%.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Geografi pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar, adapun hasil pengamatan yang diperoleh berdasarkan motivasi belajar

geografi SMA Katolik Rajawali Makassar dapat diuraikan antara lain:

a) Semangat

Semangat merupakan kekuatan (energy) seorang peserta didik yang dapat menimbulkan tingkat antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik) dimana peserta didik tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan arahan pada saat pembagian kelompok diskusi, peserta didik bekerja sama dengan kelompok, peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik memperhatikan arahan yang disampaikan oleh guru, ini menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi yang dimana akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

b) Kreatif

Kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental atau kepribadian seorang peserta didik. Dimana seorang peserta didik dapat mengajukan pertanyaan secara tepat kepada kelompok lain, dapat menjawab pertanyaan kelompok lain dengan tepat, tidak bertele-tele dalam berargumentasi.

Dapat disimpulkan bahwa dimana seorang peserta didik dapat mengajukan pertanyaan secara tepat kepada kelompok lain, menjawab pertanyaan kelompok lain dengan tepat, dan tidak bertele-tele dalam berargumentasi. Ini menunjukkan bahwa peserta didik serius pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada diskusi kelas.

c) Inovatif

Inovasi merupakan sebuah temuan baru yang ditemukan oleh peserta didik baik dalam bentuk ide, barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya dalam lingkungan tertentu, dalam arti kreasi, dimensi dan

penampilannya. Kemudian temuan baru itu diproses, dikenalkan secara sistematis dengan maksud agar dimiliki oleh individu lain supaya terjadi perubahan, sehingga perubahan hasil inovasi tersebut menjadi kepuasan pada pihak yang menggunakannya. Dimana peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara tepat kepada kelompok lain dalam diskusi dan peserta didik menemukan ide-ide terbaru dalam bentuk pertanyaan.

Dapat disimpulkan bahwa dimana peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara tepat kepada kelompok lain dalam diskusi dan peserta didik menemukan ide-ide terbaru dalam bentuk pernyataan. Ini terlihat bahwa peserta didik aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

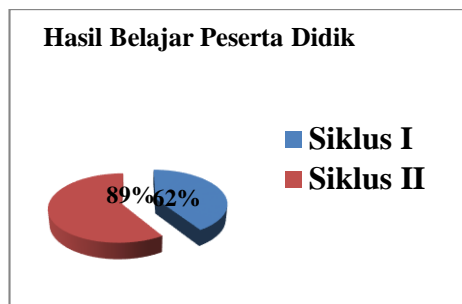
4.2 Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar

Tabel 4.1 Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

N o	Nama	Post Test I	Post Test II	Keterangan
1	AGUSTINUS	40	80	Meningkat
2	ANDINI	80	100	Meningkat
3	ANGELA	90	100	Meningkat
4	ANGELI	100	100	Tetap
5	CALVIN SIE	40	90	Meningkat
6	CASEY	40	100	Meningkat
7	CHRISTOPHER	40	80	Meningkat
8	CORVI	60	80	Meningkat
9	DANIEL	40	80	Meningkat
10	DELVIGO	40	80	Meningkat
11	DIELVITO	40	80	Meningkat
12	DOMINIKUS	40	80	Meningkat
13	ELYSIA	80	100	Meningkat
14	FANI LISADY	100	100	Tetap
15	FARREL	60	80	Meningkat
16	FELICIA	80	100	Meningkat
17	FELIX	40	80	Meningkat
18	FELYCIA	100	100	Tetap
19	GERARD	50	80	Meningkat
20	GRACE	80	100	Meningkat
21	HAM W.	50	80	Meningkat
22	JESCIKA	100	100	Tetap
23	KEVIN L.	40	80	Meningkat
24	KEVIN R.	50	80	Meningkat
25	KEVIN S.	40	80	Meningkat
26	LEWELLYN	70	90	Meningkat
27	NOVEINA	100	100	Tetap
28	PATRICIA	90	100	Meningkat
29	PAVILIA	60	90	Meningkat
30	RAEGUEL	40	80	Meningkat
31	RICHARD	50	90	Meningkat
32	RIGENT BILLY	70	80	Meningkat
33	RUBEN	50	100	Meningkat

No	Nama	Post		Keterangan
		Test I	Test II	
34	SABRINA	90	100	Meningkat
35	STANLEY	50	80	Meningkat
36	TABITHA	80	100	Meningkat
37	WILLY	60	80	Meningkat
38	WILSON JONG	60	90	Meningkat
39	YONGRIS	40	80	Meningkat
Jumlah		2.430	3.470	Meningkat
Rata-rata		62	89	Meningkat

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2018



Gambar 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2018

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada sekolah SMA Katolik Rajawali Makassar khususnya pada kelas X IIS 1 yang menjadi tempat penelitian yang dilakukan pada siklus I terdapat dua kali pertemuan diantaranya tes awal dalam bentuk diskusi dan tes akhir dalam bentuk LKS. Peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti (guru), karena siklus I belum berhasil atau belum tuntas maka dilanjutkan ke siklus II dimana terdapat dua kali pertemuan sama halnya dengan siklus I yaitu tes awal dan tes akhir. Dalam tahap pembelajaran peneliti (guru) diobservasi oleh 1 orang observer. Observer pada penelitian ini adalah guru geografi SMA Katolik Rajawali Makassar.

Nilai rata-rata Post Test Siklus I yaitu 62 dan terjadi peningkatan menjadi 89 pada Post Test Siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh karena seringnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi

dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar geografi peserta didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terdapat peningkatan hasil belajar geografi peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil belajar peserta didik pada siklus I

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus I, persentase hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran siklus I terdapat 8 peserta didik yang kualifikasi sangat baik (21%), 7 peserta didik yang kualifikasi baik (18%), 11 peserta didik yang kualifikasi cukup (28%), dan 13 peserta didik yang kualifikasi kurang (33%).

b). Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II, persentase hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran siklus II terdapat 20 peserta didik yang kualifikasi sangat baik (51%), 19 peserta didik yang kualifikasi baik (49%).

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar pada siklus I memperoleh nilai rerata presentase secara klasikal 62% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rerata presentase secara klasikal 89% dari jumlah peserta didik 39 orang. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar ini, maka ketuntasan belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dapat tercapai.

Pada siklus I motivasi dan hasil belajar geografi peserta didik masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat mengikuti jalannya proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan peserta didik masih kurang memahami model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan pada siklus II, motivasi dan hasil belajar geografi peserta didik sudah mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih sering memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga muncul

dorongan dari diri masing-masing peserta didik untuk lebih berprestasi, guru mengarahkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.

Adapun hasil dari meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik, karena semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan kepada peserta didik, maka semakin besar pula motivasi peserta dalam belajar, membuat kelompok diskusi untuk memecahkan masalah dan merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, guru memberikan dorongan ataupun apresiasi kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, selain itu guru membuat peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *problem based learning*, memberikan hadiah maupun pujian kepada peserta didik dan kelompok yang telah mendapatkan nilai terbaik dan yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga terjadi kompetisi pada saat proses pembelajaran berlangsung karena persaingan yang terjadi antara individu dan kelompok hal ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik kelas X IIS 1 yaitu dengan cara memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan dengan baik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, dan guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan penerapan model pembelajaran berbasis *problem based learning* juga dapat dilihat bahwa peserta didik mampu memahami dan mudah dimengerti disaat proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran berbasis *problem based learning*, yang diharapkan

peneliti yaitu pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan yang bersifat ingatan jangka pendek tetapi ingatan jangka panjang.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya serta penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar geografi pada kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dapat dilihat bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam halnya peningkatan semangat, kreativitas, dan inovatif dalam proses pembelajaran, seperti diantaranya dimana peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari, peserta didik memperhatikan model pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru, peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru maupun teman pada saat presentasi, peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru ketika menemukan kesulitan pada saat pembelajaran, peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran dengan temannya ketika menghadapi kesulitan, peserta didik mencatat penjelasan ketika ada penjelasan dari guru, peserta didik yang bersemangat dan antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi, peserta didik yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa hasil dari meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik, karena semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan kepada peserta didik, maka semakin besar pula motivasi peserta dalam belajar, membuat kelompok diskusi untuk memecahkan masalah dan merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, guru telah memberikan dorongan ataupun apresiasi kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, selain itu guru membuat peserta

didik tertarik dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *problem based learning*, guru memberikan hadiah maupun pujian kepada peserta didik dan kelompok yang telah mendapatkan nilai terbaik dan yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga terjadi kompetisi pada saat proses pembelajaran berlangsung hal ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Hasil belajar geografi peserta didik pada kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dapat dilihat bahwa pada siklus I memperoleh nilai rerata persentase secara klasikal yaitu 62% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rerata persentase secara klasikal 89% hasil belajar dari jumlah peserta didik 39 orang. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar ini, maka ketuntasan belajar peserta didik pada kelas X IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makassar dapat tercapai dengan kategori hasil belajar yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Menggunakan pembelajaran dalam berkelompok dapat memberi kesempatan lebih besar kepada peserta didik agar mereka menuangkan pendapatnya sehingga peserta didik dapat ikut berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.
- c. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak

membuat peserta didik tegang, dan cepat jenuh dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajarnya terutama dalam menghadapi kesulitan dalam memahami materi ajar, bekerja kelompok, mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Peserta didik perlu meningkatkan motivasi dari dalam dirinya sehingga dalam proses belajar berkelompok peserta didik tidak malu menyatakan pendapatnya lagi.

3. Bagi Peneliti

Bagi pemerhati dan peneliti khususnya di bidang pendidikan geografi diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang lebih lanjut diharapkan lebih mendalam dan lebih tefokus pada penggunaan model pembelajaran sehingga lebih bermanfaat bagi perkembangan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Affan dan Santoso, Joko. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Badan Penerbit FKIP UMS: Surakarta.
- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.
- Ferdinandus. 2014. "Ini Delapan masalah Dalam Implementasi Kurikulum 2013". Metronews.com, Surakarta, 19 Oktober 2014, h. 1.
- Fitryah, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi", Jurnal Pelangi, Vol. 9 No.2 Juni 2017 Halaman 108-112.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzah B, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdi. 2010. *Metode Pembelajaran Discovery*. (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/#more-1046>) diakses 12 Februari 2018.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jihad Asep & Abdul haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha, Calhoun, Emily. 2009. *Model-Model Pengajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.
- Kurniawan, Hana, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Shira Media
- Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita", Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ni Made Meita Purnama Sari, dkk. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V di SD", e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017.

- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru Dan Dosen*. AURA Printing & Publisher: Bandar Lampung.
- Prasetyowati, Yulia. 2017. *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Pola Spasial Geografi Pada Siswa Kelas XII IPS1 SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Riensuciati. 2013. *Model Pembelajaran Discovery*. <http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html>. diakses tanggal 20 Februari 2018.
- Robert B. Sund dalam Malik. 2001. *Media Pendidikan: Pengertian Model Discovery Learning*.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sanjana, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sardiman A.M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudarman, 2007, *Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jakarta : Dalam jurnal pendidikan inovatif.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Sugiyanto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS.
- Suruto, “*Pembelajaran Matematika dan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Prima dan Limas Kelas VIII*”, Journal Of Primary Education, Vol 1, 2012, h. 52.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana:Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2001. *Psikologi Pendidikan dalam Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Muthe & Sekar Ayu, 2008. “*Strategi Pembelajaran Aktif* ”. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.

